

Ekonomia: Jurnal Ekonomi Syariah

P-ISSN:

E-ISSN:

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PEMBIAYAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN KREDIT LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL

(Studi Kasus Para Pelaku Usaha Toko Kelontong
Desa Mojokrapak Jombang)

Moh Husni Mabhubul Khiyar

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

tansa.la99@gmail.com

Abstract: One of the most important components when starting a business and developing a business is capital. The most important capital in starting a business is financial. So many business actors take their business capital from financial institutions, credit for conventional banks and financing for Islamic banks. The capital loan system for both has many similarities starting from the system, installments and loan freezing. Creditor data recorded as of 2020 distributed by conventional banks in Indonesia reached IDR 5,481.56 trillion, and credit provided by Islamic banks in Indonesia reached IDR 377 trillion, which is 6.44% of the total credit provided by general and Islamic banks. The problem or unique thing discussed in this thesis is the increase in business actors after taking capital from conventional banks and Islamic banks. The method used by the researcher is a qualitative case study using individual objects or individual businesses. The data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that business actors take business capital

Ekonomia: Jurnal Ekonomi Syariah

Vol: 2 No: 2 Juli 2023, P-ISSN: - , E-ISSN: - ; Hal: 118-129

from financing from Islamic financial institutions and credit from conventional financial institutions. From these capital loans, business actors show their existence that capital loans from financing and credit are effective in helping business actors to start and even develop their businesses. With the calculation of the solvency ratio, business actors show an increase in the last 4 years starting from 2020-2023.

Keywords: effectiveness, business development, financial institutions.

Pendahuluan

Di era modern ini tentu setiap orang menginginkan suatu hal yang lebih efektif untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, baik itu pekerjaan, makanan atau hal yang lain yang berkaitan dengan kebutuhan primer dan sekunder. Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadikan setiap masyarakat menjadi terbatas dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satu potensi itu adalah mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Modal adalah salah satu komponen yang tentunya tidak akan luput untuk menjadi penopang berjalannya suatu usaha.¹ Dengan modal yang cukup atau modal yang dibutuhkan maka usaha tersebut akan berjalan dengan lancar. Kita ambil sebuah contoh orang ingin membangun usaha berupa toko kelontong, maka modal usaha sangat diperlukan untuk membangun usahanya. Seperti membangun toko, merancang design toko, hingga mengisi toko tersebut dengan barang-barang keperluan rumah tangga seperti yang diharapkan dari sebuah toko kelontong.

Namun modal usaha tidak bisa didapatkan begitu saja oleh para pelaku usaha, banyak para pelaku usaha yang masih kesulitan untuk mendapatkan modal usaha. Sehingga ini menjadi sebuah problem bagi para pelaku usaha. Bukan hanya pada suatu daerah, hal ini sudah menjadi problem di berbagai tempat bahkan di seluruh Indonesia bahwa mendapatkan modal tidak gampang.

¹Widya gina, jaenal efendi, Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi), Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 3, No.1, 2015, hlm 36

Kendala modal dapat teratasi melalui lembaga keuangan perbankan yang menyediakan pinjaman modal bagi mereka yang membutuhkan pembiayaan atau pinjaman kredit untuk memuai usaha, baik mereka yang akan membuka usaha kecil atau menengah. Untuk menopang dan mendorong para pengusaha kecil menengah dan besar pemerintah memberikan terobosan yang baik berupa lembaga keuangan. Bank adalah tempat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Fungsi dari perbankan yaitu menerima tabungan, menyalurkan uang dalam bentuk pinjaman dan melakukan jasa penerimaan uang.² Karena fungsi dari lembaga keuangan ini bukan hanya untuk menghimpun dana saja namun juga untuk menyalurkannya. Tentunya terobosan ini sangatlah membantu untuk para pengusaha mencari modal usaha.³

Di desa Mojokrapak contohnya, para pelaku usaha di desa Mojokrapak mulai dari warung makan, warung kopi, toko peralatan, toko kelontong atau toko sembako terlihat ramai oleh pembeli, karena di desa Mojokrapak sendiri terdapat beberapa industri pabrik, instansi pendidikan dan ramai penduduk. Maka tidak heran banyak sekali para pelaku usaha di desa Mojokrapak, mereka memanfaatkan letak biografi yang sangat usahaable.

Sejumlah toko kelontong 4 tahun terakhir ini mereka terlihat konsisten dengan menunjukkan progres yang baik dengan mempertahankan produk produk yang dijual. Bahkan tidak sedikit dari mereka tidak hanya mempertahankan namun juga fokus untuk mengembangkannya, memperbanyak stok memperbanyak variasi bahkan merenovasi bangunannya menjadi lebih baik, karena memang itu salah satu cara untuk menarik pelanggan, tempat yang rapi dan bersih adalah faktor yang perlu diperhatikan oleh setiap para pelaku usaha, karena kenyamanan dan kepuasan pelanggan adalah harapan para penjual atau pelaku usaha.

Penelitian ini membahas tentang efektifitas pengembangan usaha melalui pembiayaan lembaga keuangan syariah dan kredit lembaga keuangan konvensional, hal ini di latar belakang dengan maraknya para pengusaha kecil dan menengah yang mulai

²Naf'an, *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*, (Yogyakarta: Grahailmu 2014), hal. 2

³ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi syariah*.(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.128

menunjukkan taringnya bahwa mereka juga bersaing dan tentunya secara tidak langsung menjadi perhatian masyarakat.

Lembaga keuangan konvensional menawarkan pinjaman kreditnya untuk para pelaku usaha untuk digunakan modal usahanya, lembaga keuangan syariah juga menawarkan pembiayaan dengan akad murabahah untuk digunakan modal usaha.

Tentunya setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda untuk memilih bank mana yang nantinya akan diajak kerjasama. Dengan berbagai pertimbangan dan konsekuensi yang akan dihadapi setiap orang pasti mempunyai alasan. Akankah lebih efektif jika bekerja sama dengan bank syariah atau mungkin lebih efektif jika bekerja sama dengan bank konvensional, tergantung bagaimana kebutuhan atau mungkin kenyamanan para nasabah memilih banknya.

Penelitian ini mengambil judul efektifitas pembiayaan syariah dan konvensional dalam pengembangan usaha kecil dan menengah dengan tujuan ingin mengetahui seberapa efektif pembiayaan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah dalam membantu pengembangan usaha para pelaku usaha, khususnya para pelaku usaha toko kelontong yang ada di desa Mojokrapak, dan juga untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembiayaan dan kredit dari lembaga keuangan. Dengan mengambil data perkembangan secara financial dari masing masing pelaku usaha kemudian dihitung dengan rasio solvabilitas maka akan diketahui mana usaha yang berkembang atau kurang berkembang atau bahkan tidak berkembang.

Dalam penelitian serupa Ibnu Ubaedillah⁴ mengungkapkan bahwa Lembaga Keuangan hadir bukan hanya untuk menghimpun dana, melainkan juga untuk membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan modalnya yang berupa modal financial. Dan juga hadirnya lembaga keuangan syariah yang bias memberikan modal atau pembiayaan tanpa ada praktik bunga di dalamnya menjadikan salah satu alternatif bagi pelaku usaha yang menginginkan modal untuk usahanya. Hal serupa juga dikatakan oleh Loket Zein Nasution⁵

⁴ Ibnu Ubaedillah, Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah Dalam Peremberdayaan Petani (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Pusat) 2011, hal. 15.

⁵ Loket Zein Nasution, Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studipada Koperasi Mitra Manindo Mandailing

Pembiayaan mikro merupakan skema kredit atau pembiayaan (permodalan) yang ditujukan kepada masyarakat miskin agar mereka menjadi lebih produktif dan mempunyai tingkat penghasilan yang mandiri

Metode yang digunakan untuk menggali informasi dan data pada penelitian ini pertama observasi, pengamatan secara merata mulai dari pelayanan, transaksi keseharian, hingga sistem transaksi. Kemudian tahap wawancara guna mendapatkan data berupa primer maupun sekunder, dan juga kami meminta data penghasilan dari tahun ke tahun per tahun 2020-2023, dari jumlah financial pertama mendapatkan modal sampai dengan tahun 2023. Kemudian setelah mendapatkan data yang diinginkan melakukan analisis dan keabsahan data, dengan cara mengelompokkan antara pelaku usaha yang mendapatkan modal dari lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Setelah itu menghitung data financial menggunakan rasio solvabilitas *debt to ratio*, dan pada tahap terakhir menyajikan berupa diagram batang guna memudahkan untuk membaca data.

Pembahasan

Para pelaku usaha pasti akan mencari jalan yang lebih efektif untuk bisa membuat usahanya lebih berkembang. Tentunya ada banyak faktor yang bisa mempengaruhinya. Modal atau dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha merupakan salah satu komponen yang penting bagi usaha. Sehingga para pelaku usaha pasti membutuhkannya, mereka banyak yang mengambil dana atau modalnya tersebut dari lembaga keuangan. Baik menggunakan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah atau kredit dari lembaga keuangan konvensional.

Untuk mengukur seberapa efektif pembiayaan atau kredit dari lembaga keuangan, peneliti mengukur menggunakan rasio keuangan. Melihat dari tahun ke tahun apakah memang modal dari lembaga keuangan ini efektif untuk para pelaku usaha.

Rasio solvabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau usaha dalam melunasi semua kewajiban berupa utang atau pinjaman dalam jangka yang singkat atau jangka panjang. Jika dari tahun ke tahun usaha ini

mengalami kemajuan dengan hutang yang semakin berkurang dan omset yang semakin bertambah maka usaha itu dikatakan berkembang.⁶

Tentunya pengukuran efektifitas dilakukan setelah mereka mengambil modal dari lembaga keuangan. Dari modal usaha itu apakah mereka bisa menggunakannya dengan baik sehingga bisa membuat usahanya semakin berkembang atau kah sebaliknya malah menambahi hutang dan semakin merosot.

Data yang bisa diambil dari wawancara oleh peneliti akan ditampilkan menggunakan rasio solvabilitas. Alasan memilih rasio solvabilitas dari rasio keuangan adalah rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukut kesehatan sebuah usaha dari sisi kemampuan membayar tanggungan utang. Selain itu rasio solvabilitas ini bisa untuk mengetahui seberapa banyak aset yang didukung oleh utang, melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara ringkas.

Ada banyak cara untuk menghitung rasio solvabilitas, diantaranya debt to asset ratio, debt to capital ratio, debt to equity ratio, interest coverage ratio. Namun yang digunakan untuk penelitian ini adalah debt to asset rasio. Debt to asset ratio adalah kemampuan sebuah usaha membayar hutang yang dilihat dari perbandingan dari hutang atau pinjaman yang belum dilunasi dan total aset usahanya.

Untuk mengetahui rasio debt to asset ratio, maka menggunakan rumus berikut ini:⁷

$$D/A = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Jika nilai rasio lebih dari 1,0 maka usaha tersebut kesulitan dalam membayar hutang, artinya efek dari pengambilan modal tidak efektif bagi para pelaku usaha mikro.

Dalam hal ini akan membandingkan manakah yang lebih efektif antara pembiayaan mikro syariah dan kredit mikro pada lembaga keuangan konvensional dengan menggunakan perolehan data melalui

⁶ Angrawit Kusumawardani, Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas, Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Volume 7, Nomor 1, Januari 2023, hal. 2.

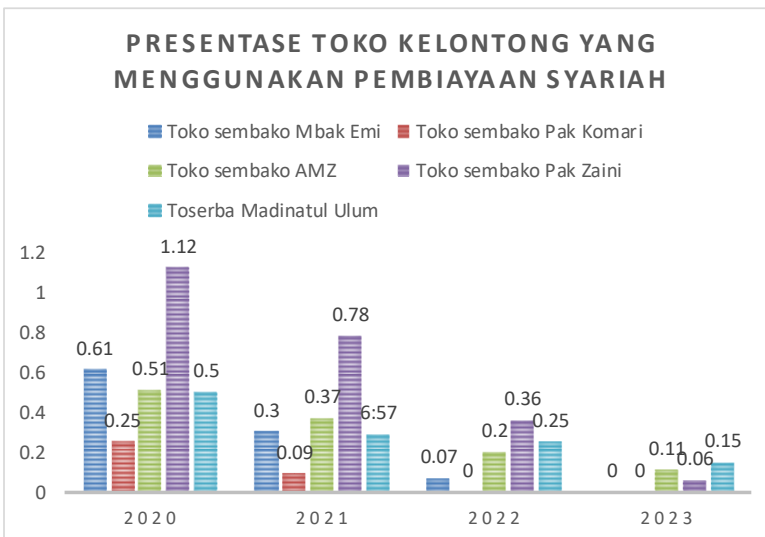
⁷ Riska Dwi Desriyunia, Kartika Wulandhari, Della Puspita, Yasmine, Tri Yulaeli, Faktor –faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan), SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.3 September 2023, hal. 136.

penelitian pada para pelaku usaha mikro yang ada di desa Mojokrapak.

Dengan mengelompokkan antara para pelaku usaha yang menggunakan pembiayaan syariah dan kredit pinjaman maka bisa dilihat presentase perkembangan dari setiap para pelaku usaha dari tahun ke tahun.

Untuk menyelaraskan data maka peneliti mengambil 4 tahun terakhir untuk diambil sample kemudian di buat diagram batang untuk memudahkan membaca data perkembangan usaha dari para pelaku usaha toko kelontong yang ada di desa Mojokrapak sesuai dengan pembiayaan syariah dan kredit pinjaman.

Berikut ini hasil perhitungan dengan mengambil data 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dimulai dengan pembiayaan syariah lalu kredit konvensional, maka masing masing dari para pelaku usaha maka memunculkan data sebagai berikut:



Dari data diatas peneliti menggolongkan perkembangan usaha para pelaku usaha toko kelontong di desa Mojokrapak menjadi 3 bagian, untuk lebih mudah melihat dan menganalisis, yaitu:

1. Baik

Kategori baik ini di sematkan untuk para pelaku usaha yang bisa mengembangkan usahanya dilihat dari total aset yang konsisten lebih banyak ketimbang total hutang. Dan juga mengalami penurunan total hutang dari tahun ke tahun serta kenaikan total aset dari tahun ke tahun. Tentunya dengan peningkatan yang signifikan.

Dikatakan baik adalah ketika hasil penghitungan dari rasio solvabilitas, presentase dari tahun ke tahun itu mengalami penurunan lebih dari 50%. Maka ukuran baik pada efektifitas ini adalah apabila presentase yang dihasilkan mengalami penurunan 50% pada setiap tahunnya.

Dari ukuran tersebut maka bisa dianalisa bahwa ada beberapa pelaku usaha yang termasuk pada kategori baik, diantaranya: Toko Sembako Pak Zaini, Toko Sembako Mbak Emi, Toko Sembako Pak Komari, Toko Sembako AMZ.

2. Cukup baik

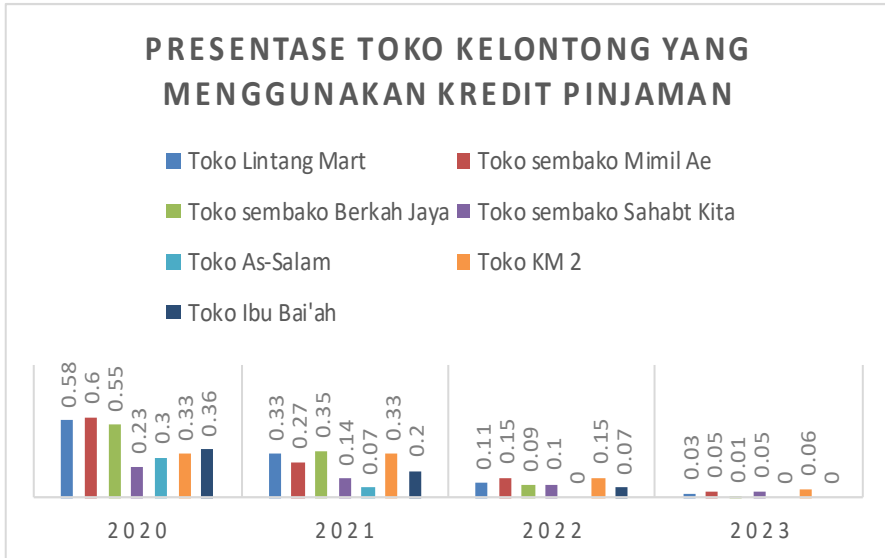
Kategori cukup baik ini diperuntukkan untuk para pelaku usaha yang bisa mengembangkan usahanya secara konsisten. Pada hal ini ukuran untuk kategori cukup baik diperuntukkan untuk pelaku usaha yang mengalami penurunan presentase rasio solvabilitas dibawah 40% - 10%.

Dari ukuran tersebut maka ada beberapa pelaku usaha yang masuk pada kategori tersebut, diantaranya: Toserba Madinatul Ulum

3. Kurang baik

Ukuran yang digunakan pada kategori kurang baik untuk usaha toko kelontong ini yaitu ketika hasil presentase yang dihasilkan dari rasio solvabilitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat sedikit, yakni 10% kebawah. Dari ukuran tersebut terlihat bahwa tidak ada para pelaku usaha yang termasuk pada kategori ini, dikarenakan presentase yang dihasilkan oleh para pelaku usaha terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Para pelaku usaha toko kelontong di desa Mojokrapak dalam mengambil modal tidak hanya mengambil dari pembiayaan syariah dari lembaga keuangan syariah saja, melainkan juga diantaranya ada yang mengambil modalnya dari kredit pinjaman pada lembaga keuangan konvensional. Dibawah ini adalah presentase yang dihasilkan melalui rasio solvabilitas dari para pelaku usaha toko kelontong di desa Mojokrapak yang menggunakan kredit pinjaman pada lembaga keuangan konvensional.



Dari data diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa para pelaku usaha yang menggunakan kredit pinjaman pada lembaga keuangan konvensional, diantaranya adalah toko Lintang Mart, toko sembako Mimil Ae, toko sembako Berkah Jaya, toko sembako Sahabat Kita, toko As-Salam, Toko KM 2, Toko Ibu Bai'ah. Mulai dari mengembangkan usaha dari segi kualitas maupun kuantitas.

Peneliti menggolongkan perkembangan usaha para pelaku usaha toko kelontong di desa Mojokrapak menjadi 3 bagian, untuk lebih mudah melihat dan menganalisis, yaitu:

1. Baik

Kategori baik ini di sematkan untuk para pelaku usaha yang bisa mengembangkan usahanya dilihat dari total aset yang konsisten lebih banyak ketimbang total hutang. Dan juga mengalami penurunan total hutang dari tahun ke tahun serta kenaikan total aset dari tahun ke tahun. Tentunya dengan peningkatan yang signifikan.

Dikatakan baik adalah ketika hasil penghitungan dari rasio solvabilitas, presentase dari tahun ke tahun itu mengalami penurunan lebih dari 50%. Semakin menurun presentase yang dihasilkan oleh perhitungan dari rasio solvabilitas maka menandakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan yang baik. Maka ukuran baik pada

efektifitas ini adalah apabila presentase yang dihasilkan mengalami penurunan 50% pada setiap tahunnya.

Dari ukuran tersebut maka bisa dianalisis bahwa ada beberapa pelaku usaha yang termasuk pada kategori baik, diantaranya: Toko Lintang Mart, Toko Sembako Mimil Ae, Toko Sembako Berkah Jaya, Toko As-Salam, Toko Ibu Bai'ah

2. Cukup Baik

Kategori cukup baik ini diperuntukkan untuk para pelaku usaha yang bisa mengembangkan usahanya secara konsisten. Tentunya dengan melihat jumlah rasio solvabilitas dari total aset yang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan total hutang. Pada hal ini ukuran untuk kategori cukup baik diperuntukkan untuk pelaku usaha yang mengalami penurunan presentase rasio solvabilitas dibawah 40% - 10%.

Dari ukuran tersebut maka ada beberapa pelaku usaha yang masuk pada kategori tersebut, diantaranya: Toko Sembako Sahabat Kita, Toko KM 2.

3. Kurang Baik

Ukuran yang digunakan pada kategori kurang baik untuk usaha toko kelontong ini yaitu ketika hasil presentase yang dihasilkan dari rasio solvabilitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat sedikit, yakni 10% kebawah. Dan juga jika ada yang mengalami kenaikan pada presentase dari hasil rasio solvabilitas maka usaha tersebut dipastikan mengalami masalah.

Dari ukuran tersebut terlihat bahwa tidak ada para pelaku usaha yang termasuk pada kategori ini, dikarenakan presentase yang dihasilkan oleh para pelaku usaha terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha toko kelontong di desa Mojokrapak yang menggunakan kredit pinjaman secara keseluruhan tergolong baik. Dan juga para pelaku usaha yang mengambil modal kredit pinjaman pada lembaga keuangan konvensional secara keseluruhan presentase yang diberikan baik dengan konsisten pada setiap tahunnya.

Penutup

Efektivitas pembiayaan atau kredit dari Lembaga keuangan untuk mengembangkan usaha ini terukur membantu, efektif dan hasilnya signifikan. Dengan sistem pembiayaan untuk Lembaga keuangan Syariah dan kredit untuk Lembaga keuangan konvensional para pelaku usaha dengan mudah mendapatkan modalnya, dan tentunya dengan jumlah yang diinginkan. Untuk 4 tahun terhitung dari tahun 2020-2023 terakhir jika melihat rasio solvabilitas pendapatan yang menggunakan pembiayaan dan kredit mengalami kenaikan. Dari perhitungan dengan menggunakan penghitungan rasio solvabilitas lalu menggolongkannya menjadi 3 tingkatan yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Dari ukuran tersebut baik pembiayaan lembaga keuangan syariah ataupun kredit lembaga keuangan konvensional sama efektifnya.

Daftar Pustaka

- Desriyunia, Riska Dwi Kartika Wulandhari, Della Puspita, Yasmine, Tri Yulaeli. 2023. Faktor –faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan), SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.3.
- Ghofur, Abdul. 2017. Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi syariah. (Depok: PT Raja Grafindo Persada).
- Gina, Widya. jaenal efendi. 2015. Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi). Jurnal Al-Muzara'ah. Vol. 3, No.1.
- Kusumawardani, Angrawit. 2023. Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas, Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Volume 7, Nomor 1.
- Naf'an. 2014. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. (Yogyakarta: Grahailmu).

- Nasution, Locket Zein. 2020. Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal, Maker: Jurnal Manajemen Program Studi Manajemen STIE Sultan Agung Volume 6–Nomor2.
- Rahmayanti, Nida Putri. 2002. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan.
- Ubaedillah, Ibnu. 2011. Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Petani (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Pusat)